

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran bahasa Indonesia, meliputi dua aspek pembelajaran, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesastraan. Aspek kebahasaan mencakup empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Diharapkan siswa mampu menguasai dan menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan masyarakat. Artinya, siswa mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam kegiatan berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Pembelajaran yang terdapat dalam bidang studi bahasa Indonesia pada siswa SMA kelas X terdapat satu kompetensi yang harus dicapai siswa, yaitu mampu memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/tidak langsung. Hal itu terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan standart kompetensi menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita). Hal ini menandakan bahwa pembelajaran menyimak berita dan mengungkapkan tanggapan adalah salah satu pembelajaran yang penting untuk dilaksanakan. Namun pentingnya pembelajaran tersebut tidak sinkron dengan hasil yang ditunjukkan di lapangan.

Keterampilan menyimak merupakan aspek utama dari keterampilan berbahasa. Dalam proses belajar mengajar keterampilan menyimak sangat penting karena tanpa adanya keterampilan tersebut maka siswa akan sulit memahami apa yang ia dengar dan terima dari gurunya. Menyimak berarti mendengarkan dengan

penuh perhatian dan pemahaman. Oleh karena itu, pada kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan dan perencanaan yang disertai perhatian dan minat yang tinggi. Dalam hal ini, intensitas perhatian dan minat lebih banyak diperlukan dari sekedar mendengar. “Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir”. Mildred A Dawson (dalam Tarigan 2007:1)

<http://docs.google.com/digilib.unnes.ac.id/skripsi/archives/> mengatakan, “pembelajaran menyimak di sekolah pada umumnya masih diabaikan karena siswa menganggap bahwa pembelajaran menyimak adalah pembelajaran yang paling mudah dibandingkan keterampilan berbahasa lain”. Ketika siswa mengikuti pembelajaran menyimak banyak yang mengantuk karena bahan simakan yang membosankan, sikap siswa yang meremehkan pembelajaran menyimak dan media yang digunakan guru tidak mendukung siswa untuk belajar maksimal, khususnya dalam pembelajaran menyimak. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan menyimak belum dikuasai dengan baik.

Seperti pada penelitian Hanita Karlina. NIM 04310062. *Kontribusi Keterampilan Menyimak Pengalaman Orang Lain Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta Ksatria Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009*. Berdasarkan penelitian, hasil yang diperoleh tergolong sedang dengan nilai rata-rata 67,5 untuk keterampilan menyimak pengalaman orang lain.

Bahasa digunakan sebagai wahana penyampaian ilmu pengetahuan, bahasa memudahkan kita untuk mengungkapkan tanggapan/pendapat baik secara lisan maupun tulisan mengenai keadaan/peristiwa dan situasi disekitar kita. Dalam penyampaian tanggapan/pendapat bisa saja dipengaruhi oleh peristiwa yang

menarik perhatian seseorang untuk mengamatinya, termasuk siswa. Setiap orang termasuk siswa berhak menyampaikan pendapatnya baik berupa kritik, saran, komentar maupun tanggapan. Agar mampu mengungkapkan tanggapan terhadap peristiwa maka diperlukan dasar berpikir dan pemahaman yang dijadikan titik tolak siswa dalam mengungkapkan tanggapan.

Kemampuan siswa dalam mengungkapkan tanggapan juga masih kurang ini dikarenakan kurangnya penguasaan siswa tentang argumentasi, penguasaan teori, pemahaman, dan penalaran. “Karena melalui penalaran yang baik maka akan tercermin jalan pikiran seseorang ketika memberikan tanggapan baik berupa kritik, komentar maupun tanggapannya terhadap hal yang diamati secara tertulis”. (Keraf 2005:5).

Seperti pada penelitian Juniar Santiria Tambunan, NIM 02310091. *Hubungan Penguasaan Argumentsai dengan Kemampuan Memberikan Tanggapan Secara Lisan Terhadap Peristiwa oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2005/2006*. Berdasarkan penelitian, hasil yang diperoleh tergolong cukup dengan nilai rata-rata 60,2 untuk kemampuan memberikan tanggapan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian, pemahaman/penalaran, dan kurang menariknya bahan simakan akan menyulitkan siswa dalam menyimak berita dan mengungkapkan tanggapan. Maka penulis tertarik mengangkat masalah tentang “Hubungan Keterampilan Menyimak Berita melalui Media Audiovisual dengan Kemampuan Mengungkapkan Tanggapan oleh Siswa Kelas X SMA Katolik Budi Murni 1 Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang timbul dari latar belakang diatas adalah:

1. kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan tanggapan.
2. siswa menghadapi kendala dalam mengungkapkan tanggapan.
3. kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak berita.
4. kurangnya perhatian dan pemahaman siswa dalam menyimak berita sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan tanggapan.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka batasan masalah penelitian ini adalah hubungan antara keterampilan menyimak berita dan kemampuan mengungkapkan tanggapan dengan menggunakan media audiovisual oleh siswa kelas X SMA Katolik Budi Murni 1 Medan tahun pembelajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMA Katolik Budi Murni 1 Medan tahun pembelajaran 2010/2011?
2. Bagaimanakah kemampuan mengungkapkan tanggapan siswa kelas X SMA Katolik Budi Murni 1 Medan tahun pembelajaran 2010/2011?
3. Bagaimanakah hubungan keterampilan menyimak berita melalui media audiovisual dengan kemampuan mengungkapkan tanggapan oleh siswa

kelas X SMA Katolik Budi Murni 1 Medan tahun pembelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMA Katolik Budi Murni 1 Medan tahun pembelajaran 2010/2011.
2. untuk mengetahui kemampuan mengungkapkan tanggapan siswa kelas X SMA Katolik Budi Murni 1 Medan tahun pembelajaran 2010/2011.
3. untuk mengetahui hubungan keterampilan menyimak berita melalui media audiovisual dengan kemampuan mengungkapkan tanggapan siswa kelas X SMA Katolik Budi Murni 1 Medan tahun pembelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Seorang peneliti harus mampu memberikan manfaat yang diperoleh dari penelitiannya. Dengan demikian, penulis mengharapkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah yang dijadikan lokasi penelitian mengenai kemampuan siswanya dalam keterampilan menyimak berita dan kemampuan mengungkapkan tanggapan.
2. sebagai bahan informasi bagi guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu pengajarannya.

3. sebagai bahan bandingan bagi peneliti berikutnya yang berminat mengadakan penelitian lanjutan dengan materi yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY